

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal dapat dijadikan sebagai indikator perekonomian negara melalui aktivitas dan volume penjualan atau pembelian di pasar modal yang semakin meningkat memberikan indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik dan perekonomian negara sedang berkembang. Sebaliknya jika aktivitas dan volume penjualan atau pembelian di pasar modal yang menurun memberikan indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan menurun atau negara sedang mengalami inflasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyedia fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Dengan adanya fasilitas ini pihak investor dapat menginvestasikan dana yang dimiliki dengan mengharapkan imbalan dan pihak yang membutuhkan (perusahaan) dapat menggunakannya untuk kegiatan operasional perusahaan tanpa harus menunggu dana dari hasil operasional perusahaan, dan dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari investor di pasar modal, akan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Tujuan mengapa investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan berupa sejumlah uang. Selain untuk memperoleh uang, untuk mengurangi angka laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, dan juga untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yang menerima investasi dari investor dapat menggunakannya untuk dana operasional perusahaan dan juga untuk menambah asset perusahaan

yang akan membantu mengoptimalkan hasil dari operasi perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Melakukan investasi dalam pasar modal dapat berupa penanaman modal dalam bentuk saham yang kepemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan terbuka oleh para investor dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan sebagai keuntungan. Dalam pasar modal, perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan mempunyai kesempatan yang relatif besar untuk mendapatkan dana dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang jelas. Dalam memutuskan apakah akan melakukan suatu investasi terhadap suatu perusahaan investor membutuhkan Laporan Keuangan suatu perusahaan untuk dianalisis sehingga informasi yang dibutuhkan investor didapatkan.

Laporan keuangan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh investor untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan yang berguna untuk aktivitas investasi di pasar modal. Pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan setidaknya akan memberikan gambaran dasar meliputi: asset perusahaan, kewajiban, jumlah pendapatan/biaya, jumlah dan komposisi saham yang dimiliki serta dana yang tersedia untuk investasi. Oleh sebab itu, laporan keuangan sebaiknya menyediakan informasi-informasi yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat memperoleh bayangan operasi perusahaan secara finansial tanpa harus menyaksikan secara fisik operasi perusahaan.

Dengan adanya informasi yang didapat oleh investor dari analisis laporan keuangan, investor akan mengetahui keputusan apa yang akan diambil karena adanya rasa aman. Rasa aman itu muncul karena analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa prediksi atas kondisi keuangan yang memiliki kemampuan untuk mengembalikan dividen dari penanaman saham atau surat

obligasi hutang yang akan dilakukan oleh investor. Dari beberapa laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah laporan arus kas dan juga laporan laba rugi karena kedua laporan ini menunjukkan bagaimana dana yang digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan dan dana hasil dari aktivitas operasional tersebut.

Laporan arus kas adalah pelaporan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas atau bisa diartikan menjelaskan darimana kas dan setara kas berasal dan bagaimana kas dikeluarkan selama periode akuntansi tertentu dimana kas tersebut berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir. Arus kas terdiri dari tiga komponen yaitu: komponen operasi, komponen investasi, dan komponen pendanaan. Arus kas yang termasuk aktivitas operasi adalah semua jenis penerimaan dan pengeluaran dana kas yang transaksinya berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Arus kas yang termasuk aktivitas operasi merupakan indikator yang merupakan indikator yang menentukan apakah secara internal perusahaan mampu melunasi pinjaman dan bunga, memelihara kemampuan operasional, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal. Arus kas yang termasuk aktivitas investasi adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk **“Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan prediktor yang baik dari waktu, jumlah, dan kepastian arus kas dimasa mendatang”**.¹ Kemampuan arus untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang, dapat menjadi pedoman bagi investor untuk menilai seberapa besar kas perusahaan dimasa yang akan datang yang akan berdampak pada pembagian dividen bagi para investor. Arus kas juga dapat

¹ Walter T. Harrison Jr, dkk, **Akuntansi Keuangan**, Erlangga, Edisi Kedelapan, Jakarta, 2013, hal.173

dijadikan sebagai pedoman untuk menilai bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk operasional perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mengolah dana tersebut, sehingga investor dapat menilai seberapa besar perusahaan membutuhkan investasi dari investor.

Menurut investor, proyeksi arus kas mencerminkan baik kemampuan perusahaan untuk membayar operasi dimasa depan maupun kebijakan keuangan yang telah direncanakan. Arus kas dapat memberikan sebuah kerangka analistis untuk menghubungkan kinerja keuangan masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Informasi tentang arus kas sudah menjadi bagian yang integral dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sejak belakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 1 Juni 1945 berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kasa dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan diperlukan oleh investor.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada total arus kas yang merupakan penjumlahan dari tiga aktivitas arus kas yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dalam satu periode. Dimana total arus kas ini akan menggambarkan kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan kas tersebut. Berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut

Selain arus kas, laba perusahaan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, karena laba perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan operasi suatu perusahaan. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Laba perusahaan yang

terdapat pada Laporan laba rugi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja masa lalu dan kinerja masa depan perusahaan serta membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan suatu perusahaan. Untuk menilai kualitas laba, seorang investor yaitu dengankomponen pengakuan pendapatan dan beban yang tepat, rasio laba bersih, operasi, dan kotor yang tinggi serta berulang, dan ketiadaan perubahan kebijakan akuntansi, asumsi, serta estimasi untuk mendongkrak laba. Pasar memiliki reaksi terhadap laba karena laba memiliki kandungan informasi mengenai hasil dari aktivitas operasional perusahaan. Reaksi pasar akan lebih besar terhadap informasi yang lebih “berisi”. Laba akuntansi terdiri dari tiga yaitu : Laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada laba kotor karena laba kotor dipandang lebih dapat dalam menggambarkan hubungan antara laba dengan harga saham disbanding dengan dual aba akuntansi lainnya.

Menurut Rahmat Febrianto dalam penelitian Arlina (2014) menyatakan :

“Bahwa laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan laba operasi dan laba bersih, Laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.”²

Informasi Total Arus Kas dan laba kotor dipandang oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan, selain dari ukuran akuntansi tersebut investor perlu memerhatikan karakteristik keuangan masing-masing perusahaan yang mampu menyebabkan relevansi angka akuntansi yang tidak terdapat di setiap perusahaan. Informasi arus kas dan laba kotor dalam mengukur kinerja perusahaan jika dilakukan penginformasian di pasar modal akan memperoleh reaksi pasar terhadap harga saham perusahaan di pasar modal. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas.

² Arlina, “ Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan ,dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham”,S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI ,2014, hal.2.

Menurut Asrianti (2015) hasil penelitiannya membuktikan bahwa laba kotor dan komponen arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2011-2014. Menurut Eva Mutia (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi dan komponen arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan emiten yang termasuk dalam daftar indeks LQ 45 periode Agustus 2008 s/d Februari 2009..

Menurut Anggita Septya Nisa Sholekha (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *go public* di BEI tahun 2014-2017. Menurut Agus Prana Sugata hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri yang tercatat pada BEI tahun 2009-2011.

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan harga saham, menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, perbedaan kesimpulan tersebut kemungkinan diakibatkan oleh perbedaan perusahaan yang menjadi sampel dan periode tahun penggunaan data dalam setiap penelitian. Karena adanya perbedaan kesimpulan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang sama namun merubah variabel komponen arus kas menjadi total arus kas karena pada penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan variabel komponen arus kas dan laba bersih, sehingga peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh laba kotor dan total arus kas terhadap harga saham, dimana perusahaan yang menjadi sampel merupakan *large firm* (perusahaan besar) yang diukur menurut total asset sesuai dengan keputusan ketua badan pengawas pasar modal Nomor KEP-II/PM/1997 pasal 1. Dalam hal ini peneliti menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH ARUS KAS DAN LABA KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dibahas yaitu:

1. Apakah arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apakah arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
2. Untuk mengetahui apakah laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan memelajari bagaimana pengaruh Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham. Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut ;

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmupengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh arus kas dan laba kotor terhadap harga saham.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c) Bagi investor penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis komponen arus kas dan laba rugi yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi pengetahuan, serta pemahaman mengenai pengaruh arus kas dan laba kotor terhadap harga saham. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Arus Kas

2.1.1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen keuangan yang berisi informasi yang menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan arus kas keluar. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu : kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Menurut Farid Djahidin:

“Laporan aliran (arus) kas (*cash flow statement*) adalah laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan bertambah atau berkurangnya uang kas selama suatu periode dan memberikan gambaran sebab-sebab dari perubahan tersebut.”³

Sedangkan menurut Jadongan Sijabat (2016) dalam akuntansi keuangan menengah

“Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.”⁴

Laporan arus kas merupakan bagian integral atas analisis suatu usaha karena memungkinkan para analisis untuk menentukan: Kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari operasinya, konsekuensi terhadap kas dari keputusan investasi dan pendanaan, dan kesinambungan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang berguna bagi manajer untuk merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus

³Farid Djahidin, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan 3, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2017, hal. 128.

⁴Jadongan Sijabat *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK*, Universitas HKBP Nommensen, Medan 2016, hal.74.

dalam jumlah besar yang tidak melibatkan kas dilaporkan secara terpisah dalam bentuk naratif atau bentuk ringkas.

Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus untuk pemegang saham. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan khususnya dalam penelitian ini investor, sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan investasi di *fixed asset* dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Sehingga Dapat disimpulkan nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuan menghasilkan kas. Hal ini akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan yang akan berakibat kepada naiknya harga saham perusahaan.

Laporan arus kas dapat disusun dengan metode langsung dan metode tidak langsung. Penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung disusun berdasarkan pada buku kas/bank. Pelaporan arus kas dilakukan dengan mengelompokkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan yang akan diperinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar yang akan dipeerinci kembali menjadi beberapa jenis penerimaan maupun pengeluaran. Metode ini lebih baik dari metode tidak langsung, karena melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas dan metode ini lebih mudah dimengert, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk pengambilan keputusan.

Penyusunan laporan arus kas dengan metode tidak langsung disusun berdasarkan berdasarkan laporan laba atau rugi bersih diantaranya biaya penyusutan, laba atau rugi karena

pelepasan investasi dan hal lain yang disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Metode ini membedakan antara laba bersih dan dan arus kas dari aktivitas operasi, sehingga menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

2.1.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas entitas selama suatu periode tertentu. Laporan ini juga bertujuan memberikan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas juga penting untuk mengetahui untuk mengetahui keadaan kas perusahaan apakah dalam keadaan deficit atau surplus.

Setiap investor maupun kreditor selalu berharap bahwa setiap keputusan yang mereka ambil akan memberikan retur yang menguntungkan bagi mereka. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dibutuhkan informasi yang dapat menjadi indicator penentuan keputusan yang akan diambil.

2.1.3. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Jadongan Sijabat:

Kegunaan laporan arus kas adalah:

- 1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam mengasilkannya.**

2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba-rugi periode-periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual).
4. Membandingkan kinerja operasi antara entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang depergunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan penggunaan laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.⁶

Informasi tentang arus kas akan membantu para pemodal dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, termasuk kemampuannya untuk membayar dividen pada masa yang akan datang.

2.1.4. Komponen Arus Kas

Laporan arus laporan keuangan yang memperlihatkan dampak-dampak dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir.

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain selain aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi menciptakan pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual.

⁶ Jadongan Ijabat, **Op.Cit**, hal. 75

Arus kas operasi yang positif yang ditandai dengan lebih besarnya kas masuk dari pada arus kas keluar, akan menunjukkan kondisi perusahaan lebih baik dari pada arus kas operasional yang negatif.

Adapun arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi mencakup antara lain :

- a. Arus kas masuk, misalnya berasal dari penerimaan dari pelanggan, penerimaan dari piutang bunga, penerimaan deviden, penerimaan refund dari supplier, penjualan barang dan jasa penerimaan royalti atau komisi.
- b. Arus Kas keluar, misalnya berasal dari kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual, bunga yang dibayar atas utang perusahaan, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran gaji, pembayaran pemasok, pajak dan bunga pinjaman.

2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lain selain investasi setara kas. Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aset tidak lancar, seperti PPE, aset tetap tidak berwujud, dan investasi dalam perusahaan lain. Pembelian dan penjualan aset tersebut merupakan aktivitas investasi. Aktivitas investasi penting bagi operasi jangka menengah dan jangka panjang perusahaan, karena mempresentasikan sejauh mana investasi telah dilakukan atas sumber daya yang dimaksud untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan.

Arus kas investasi yang positif menunjukkan perusahaan sedang melakukan perluasan usaha, sedangkan apabila arus kas investasi negative menggambarkan perusahaan sedang berusaha mencari dana untuk menutupi defisit arus kas operasional.

Adapun arus kas masuk dan keluar dari aktivitas pendanaan mencakup antara lain :

- a. Arus kas masuk dari aktivitas investasi misalnya dari penjualan saham, penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi), penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif, penjualan saham atau instrument utang entitas lain, penerimaan dari pinjaman yang diberikab kepada entitas lain. dan tidak berwujud lainnya.
- b. Arus kas keluar dari aktivitas investasi misalnya dari pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap, Pembayaran utang perusahaan, pemberian pinjaman pada pihak lain, perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya (perolehan disini termasuk harga pembelian dan *capital expenditure*).

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivias yang mengakibatkan perubahan ukuran dan komposisi modal ekuitas dan pinjaman perusahaan. Aktivitas pendanaan berhubungan dengan kewajiban tidak lancer dan ekuitas pemegang saham. Aktivitas pendanaan memperoleh dana dari, dan membayar kas kepada, investor serta kreditur. Menerbitkan saham, meminjam uang, membeli dan menjual saham treasury, serta membayar dividen tunai merupakan aktivitas pendanaan. Melunasi pinjaman merupakan contoh yang lain. Aktivitas tersebut penting untuk membaca untuk membantu pembaca meemprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh penyedia modal kepada entitas.

Arus kas pendanaan yang positif menunjukkan perusahaan mencari sumber pendanaan dari luar untuk menutup defisit arus operasional atau untuk melakukan ekspansi. Sedangkan arus kas pendanaan negative menunjukkan perusahaan sedang melunasi pinjaman kepada para kreditor atau mengembalikan modalnya kepada para pemegang saham.

Adapun arus kas masuk dan keluar dari aktivitas pendanaan menckup antara lain :

- a. Arus kas masuk aktivitas pendanaan merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Contohnya arus kas masuk misalnya penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk ekuitas, penerimaan dan pengeluaran wesel, penjualan obligasi, pengeluaran surat utang hipotek, dan lain-lain.
- b. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya. Contoh arus kas keluar misalnya pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik, pembelian saham pemilik, pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

2.2. Laba Kotor

Laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu diharapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada suatu periode.”

Untuk keperluan analisis keuangan biasanya laba dihitung secara bertingkat, sehingga ada beberapa pembagian laba yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan laba ditahan, serta laba persaham.

Laba akuntansi bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti objektif. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang artinya tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui laba direalisasi.

Laba akuntansi terdiri dari tiga yaitu laba kotor, laba bersih dan laba operasional atau laba usaha. Laba kotor adalah jumlah penjualan bersih setelah dikurangi dengan beban pokok penjualan. Laba bersih adalah laba perusahaan setelah dikurangi dengan atau ditambah dengan

biaya dan penghasilan keuangan, serta setelah dikurangi dengan pajak. Laba operasional adalah penjualan bersih setelah dikurangi dengan beban pokok penjualan dan juga beban-beban usaha (operasional) seperti biaya gaji, listrik, air telepon, biaya sewa dan biaya-biaya lainnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu bentuk laba yaitu laba kotor.

Menurut Anis Cariri dalam penelitian Petrus(2010)“**Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan bersih diatas harga pokok penjualan.Laba kotor sering disebut juga laba dari penjualan.**”⁷

Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Sumber penyebab timbulnya laba memiliki peranan penting dalam menilai peranan penting dalam perusahaan.Menurut Kieso dalam Penelitian Novi(2010) “**Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan.**”⁸

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor lebih awal dari dualaba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan angka laba lainnya. Karena semakin detail perhitungan suatu angka laba akan semakin banyak pilihan metode akuntansi sehingga semakin rendah kualitas laba.

Laba kotor yang merupakan selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Dapat disimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dan harga saham yang berhubungan pula dengan return saham yang akan diterima oleh para investor.

⁷ Petrus Dwi Edi Susilo, “**Pengaruh Laba Kotor, Total Arus Kas,dan Size Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”, E-Journal Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2010,hal.5.

⁸ Novi Budi Aliawan,”**Pengaruh Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham**”, E-Journal Universitas Diponegoro Semarang, 2010, hal.11.

Apa bila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik, dilihat dari pencapaian laba, maka saham dari perusahaan tersebut akan diminati oleh investor yang akan berakibat pada meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut.

2.3. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan. Saham wujudnya adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Menurut Darmaji dan Fakhurdin (2006) dalam penelitian Noviasyah (2016) **“Saham dapat diartikan sebagai tanda atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”**⁹

Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis dengan imbalab tunai. Saham dapat dijual lalu dibeli kembali, hal ini memungkinkan investor mendapatkan keuntungan dari penurunan saham.

Keuntungan bagi para pemegang saham adalah dividen yang diterima tergantung kebijakan dividen yang biasanya dilakukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Keuntungan yang dinikmati para pemegang saham berasal dari dividen yang diterima dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya dividen yang diterima tergantung kebijakan dividen yang biasanya dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.4.Harga Saham

⁹ Noviasyah Rizal, **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham”**, E-Journal Spread STIE Widya Gama Lumajang, 2016, hal.68.

Menurut Asrianti dalam penelitiannya **“Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.”**¹⁰Jika harga saham meningkat maka kemakmuran (kekayaan) para pemegang saham meningkat dan para pemegang saham akan senang. Meskipun dikatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan diperoleh jika terjadi peningkatan harga saham, bukan berarti nilai perusahaan sama dengan harga saham Menurut Rusliaman : **“Jika harga saham meningkat, maka keputusan-keputusan keuangan yang dibuat manajer keuangan sudah benar.”**¹¹Namun, jika jumlah hutang perusahaan tetap (konstan), peningkatan harga saham dengan sendirinya membuat nilai perusahaan meningkat. Inilah sebenarnya mengapa dikatakan peningkatan harga saham sama dengan peningkatan nilai.

Salah satu indikator pengelolaan saham yaitu harga saham. Sebagai investor yang rasional, kepuasan saat berinvestasi ketika mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini biasanya didapatkan jika harga saham yang dimiliki lebih tinggi. Sedangkan bagi perusahaan akan mendapatkan citra yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan dan *capital gain*.

2.5. Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Laporan arus kas adalah sumber informasi penerimaan dan pengeluaran kas dari semua aktivitas yang dilakukan entitas selama satu periode baik entitas operasi, investasi, maupun dari pendanaan. Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan entitas menghasilkan kas serta mengetahui bagaimana kebijakan entitas dalam mengelola (menggunakan) dana kasnya.

¹⁰ Asrianti, **“Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”**, E-Journal Akuntansi Aktual UMI Makasar, 2015, hal.24.

¹¹ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2014, hal. 55

Menurut Jadongan Sijabat dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah 1 **“Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan kas dan setara kas.”**¹²Bisa disimpulkan arus kas dapat menjadi salah satu alat untuk analisis laporan keuangan bagi investor untuk membuat keputusan apakah akan melakukan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi (2012) menyimpulkan bahwa data total arus kas tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham karena kandungannya hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor, tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tjiptowati (2008) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan total arus kas terhadap harga saham. Menurut Anggita (2018) menyimpulkan bahwa total arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Menurut Albertus (2013) penelitiannya menyimpulkan bahwa total arus kas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Menurut Vicky (2008) hasil penelitiannya menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.6 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Labanya kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan. Menurut Erita Aningtias penelitiannya menyimpulkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Teori mengatakan bahwa laba dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor dapat dijadikan oleh investor sebagai alat menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan apakah akan melakukan

¹² Jadongan Sijabat, **Ibit**.

investasi atau tidak pada suatu perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderunganyang ada adalah semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan mengakibatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrianti (2015) memperoleh hasil bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Novi (2018) menyimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

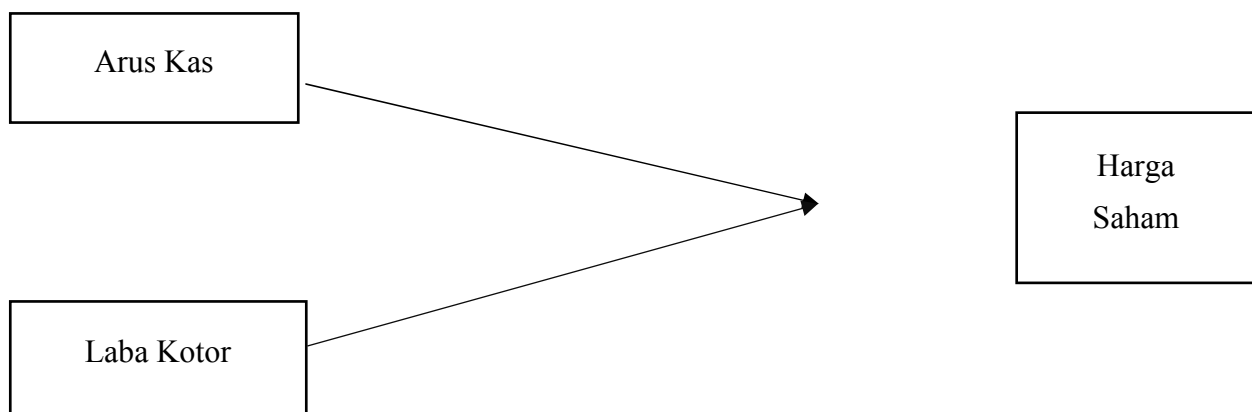
PENELITI	JUDUL	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	METODE ANALISIS	HASIL
Asrianti Syamsuri Rahim	Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Harga Saham	Arus Kas Operasional (AKO), Arus Kas Pendanaan (AKP), Arus kas Investasi (AKS) dan Laba	Regresi Berganda	Arus Kas Operasional (AKO), Arus Kas Pendanaan (AKP), Arus kas Investasi (AKS) dan Laba berpengaruh positif terhadap harga saham
Agus Prana Sugata, Ervita Safitri, dan Kardinal	Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Pada	Harga Saham	Arus Kas Operasional, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi	Regresi Berganda	Arus Kas Operasional , Arus Kas Pendanaan, Arus kas Investasi tidak berpengaruh negativ terhadap

	Bursa Efek Indonesia				harga saham
Anggita Septya Nisa Solekhah, Afifudin dan Cholid Mawardi	Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang Go Public di BEI tahun 2014-2017)	Harga Saham	Arus Kas dan Laba	Regresi Berganda	Arus Kas dan Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
Novi Budi Aliawan	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)	Harga Saham	Arus Kas aktivitas operasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan, Arus Kas Aktivitas Investasi dan Laba Kotor	Regresi Berganda	Komponen Arus kas dan laba kotor pengaruh terhadap harga saham

2.8. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan variabel tertentu yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel peneliti, yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Total Arus kas dan laba kotor, sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham, seperti tertera pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.9. Hipotesis Penelitian

Secara sederhana hipotesis dapat diartikan sebagai hasil maupun jawaban sementara yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori, fenomena atau keadaan tertentu yang telah ditentukan. Penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu: pertama, jawaban sementara atas permasalahan yang diperoleh dari kajian teori yang telah dibuat. Kedua berupa keberadaan yang bersifat logis dan hakiki atas permasalahan atau fenomena. Dimana keberadaan tersebut merupakan jawaban yang diperoleh berdasarkan praktik dan pengolahan data yang telah dicapai

setelah penelitian selesai. Dalam hal ini hipotesis disusun oleh peneliti merupakan jawaban sementara yang diperoleh berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dibuat, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternative untuk menguji pengaruh Arus kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2017.

2.9.1. Arus Kas terhadap Harga Saham

Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas disusun dari perbandingan neraca awal serta akhir, dan juga dikaitkan dengan operasi periode tersebut. Laporan ini mencerminkan keputusan tentang sumber dan penggunaan dana, yaitu komitmen dana untuk investasi membayar kembali kewajiban, atau meningkatkan dana melalui pinjaman tambahan atau dengan mengurangi investasi aktiva. Dengan informasi yang dikandung oleh laporan arus kas, investor dapat menganalisis bagaimana perusahaan akan menggunakan dana investasi tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi pada suatu perusahaan atau tidak. Semakin baik laporan arus kas, yang mencerminkan sumber dana dan bagaimana perusahaan mengolah dana akan membuat investor semakin tertarik pada perusahaan, sehingga peminat akan saham perusahaan menjadi tinggi dan akan berkaibat pada naiknya harga saham. Menurut Tjiptowati (2008) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan total arus kas terhadap harga saham, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2018) menyimpulkan bahwa total arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Menurut Vicky (2008) hasil penelitiannya menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Arus Kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

2.9.2. Laba Kotor terhadap Harga Saham

Laba perusahaan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja masa lalu dan kinerja masa depan perusahaan serta membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan suatu perusahaan. Laba juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Dari 3 laba akuntansi, laba kotor dipandang lebih memiliki kualitas yang lebih baik dari pada laba operasi dan laba bersih karena komponen pengurang dari laba kotor hanya beban penjualan. Laba kotor juga dipandang lebih baik dalam menggambarkan antara hubungan laba dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrianti (2015) memperoleh hasil bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Novi (2018) menyimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian maka peneliti mengajukan hipotesis:

H2: Laba Kotor berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kasual.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai hubungan Arus Kas dan laba kotor yang menjadi variabel independen dengan harga saham yang menjadi variabel dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri dari sejumlah individu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 152 perusahaan periode 2014-2017..

Sampel merupakan populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purpose sampling*. *Purpose Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dari kriteria-kriteria yang digunakan didapat sampel sebanyak 30 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 152 perusahaan manufaktur periode 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (lihat tabel 3-1). Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti ditentukan dari tersedianya seluruh data-data yang akan diperlukan sebagai variabel dependen maupun variabel independen. Adapun kriteria peneliti adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan lengkap tahun 2014-2017.

3. Perusahaan yang memiliki data *closing price* yang lengkap dari tahun 2014-2017.
4. Perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba yang positif selama tahun 2014-2017.
5. Merupakan Perusahaan besar (*large firm*) menurut Keputusan ketua badan pengawas pasar modal Nomor KEP-II/PM/1997 pasal 1:

“Perusahaan Menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang : 1) Memiliki jumlah kekayaan (total assetss) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (Seratus miliar rupiah).”

Dari kriteria diatas didapat sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
2	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
3	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
4	VOKS	Pt Voksel Elektrik Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	RICY	PT Ricky Putra GlobalindoTbk
7	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
8	SSTM	PT Sunson Textil Manufacturer Tbk
9	TRIS	PT Trisula Internasional Tbk
10	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk

11	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
12	TCID	PT Mandom Indonesia
13	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
15	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
16	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
17	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
18	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
21	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
22	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
23	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
24	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
25	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
26	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
27	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
28	BTON	PT Citra Tubindo Tbk
29	LION	PT Lion Metal Works Tbk
30	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk

Sumber:idx.com

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Kuncoro dalam buku Metode Riset Untuk Bisnis & ekonomi **“Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain”**¹³. Data sekunder umumnya berupa berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang berupa laporan keuangan (auditan) perusahaan yang dipublikasikan pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama, dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa literature, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.
2. Tahap kedua, dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi yang berisi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur maupun

¹³ Mudrajad Kuncoro, **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi**, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta, 2009, hal. 48.

ringkasan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017.

3.5 Defenisi Operasional Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran suatu variable ke dalam indikator-indikator, dengan adanya defenisi operasional pada variable yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka lebih mudah untuk diukur. Defenisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan variable tersebut sebagai berikut:

1. Harga Saham

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. Total Arus Kas

Arus kas dapat digunakan oleh investor ataupun kreditur untuk melihat kinerja perusahaan yang lebih terperinci.

1. Arus kas dari Aktifitas Operasi meliputi arus kas yang dihasilkan dan dikeluarkan dari transaksi yang termasuk yang menentukan laba bersih.
2. Arus kas dari aktivitas meliputi pengadaan utang, investasi pada asset jangka panjang yang produktif seperti pabrik dan peralatan. Termasuk juga penggunaan dan perolehan kas dari penjualan surat utang atau ekuitas, penjualan dan pembelian harta.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi kewajiban dan ekuitas pemilik mencakup modal dari pemilik dan kreditor, dan kompensasinya berupa dividen sebagai pengembalian atas

investasi yang ditanamkan, serta untuk penerbitan saham, penarikan obligasi dan penerbitan utang/obligasi.

Total arus kas merupakan penjumlahan dari komponen arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan melihat total arus kas, akan menggambarkan bagaimana suatu perusahaan memperoleh sumber kas atau setara kas dan bagaimana perusahaan dalam menggunakan kas atau setara kas.

$$\text{Arus Kas} = \text{Arus Kas Dari aktivitas Operasi} + \text{Arus Kas Dari Aktivitas Investasi} + \text{Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan}$$

3. Laba Kotor

Laba kotor adalah semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk. Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan semua biaya yang dikorbankan dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga menjadi barang siap dijual. Laba kotor lebih diandalkan untuk menilai kinerja perusahaan dibandingkan dengan laba bersih dan laba operasional. Selisih antara biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan pengembalian yang didapatkan laba/rugi. Laba di sini akan diperoleh sebuah perusahaan apabila dalam setiap operasi yang dilakukan diperoleh selisih lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Para investor akan berbondong-bondong mempercayai suatu perusahaan apabila laba yang di dapatkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Beban Penjualan}$$

Tabel 3.2

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi	Pengukuran	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.	Pengukuran variabel ini menggunakan <i>closing price</i> (harga penutupan saham) dari perusahaan setiap tahun	Nominal
Arus Kas (X1)	Total arus kas merupakan penjumlahan dari komponen arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan	Arus Kas = Arus Kas masuk – Arus Kas Keluar	Nominal
Laba Kotor (X2)	Laba kotor adalah semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk	Laba Kotor = Penjualan Bersih – Beban Penjualan	Nominal

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif dan menggunakan software SPSS. Menurut Tedi Rusman “**Statistik deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan, numeric data**”.¹⁴ Penggunaan metode analisis

¹⁴Tedi Rusman, **Statistika Penelitian**, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Bandar Lampung, 2015, hal. 13.

regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melihat model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan sehingga diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal akan digunakan uji *kolmogorov-smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual terdistribusi normal.

H₁ : Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S sebagai berikut:

- a. Apabila profitabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H₀ ditolak, yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.
- b. Apabila profitabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H₀ diterima, yang berarti data terdistribusi secara normal.

Jika uji ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel sedikit.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresif ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VTF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Nilai *cut-off* yang umum yaitu:

1. Jika nilai tolerance $>10\%$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $<10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antavariabel independen dan model regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, hal ini dapat diketahui melalui uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai *absoluteresidual* dengan variabel independen lainnya, jika β signifikan secara statistik maka model mengandung masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ atau sebelumnya. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai Durbi-Watson terletak antara batas atau *Upper Bound* dan 4-DU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih besar dari (4-DL), maka koefisien lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negative.
- c. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DW) atau batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) DAN (4 – DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Arus Kas dan Laba Kotor terhadap variabel independen yaitu harga saham dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Harga saham

a = Konstanta, intersep populasi Y, perpotongan garis regresi dengan sumbu y.

b_1, b_2 = koefisien regresi, kemiringan dari regresi, untuk mengukur kenaikan atau penurunan y untuk setiap perubahan satu-satuan x terhadap y kalau x naik satu unit.

X_1 = Total arus kas

X_2 = Laba kotor

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan cara sebagai berikut.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam

menerangkan variabel independen. Tingkat signifikansi digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh variabel-variabel independen.

